

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu bahasa asing yang paling sering digunakan di dunia Islam, bahasa Arab juga merupakan bahasa Al Qur'an (Schulz, 2011:v). Karena sebagian besar orang di Indonesia berbicara dalam salah satu bahasa utama negara ini-termasuk bahasa Indonesia, Jawa, Sunda, dan lainnya-Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa asing di sana. Namun, bahasa Arab bukanlah hal yang aneh di Indonesia, karena mayoritas Muslim di negara ini kemungkinan besar fasih berbahasa Arab. Ketika sesuatu yang baik terjadi, anggota masyarakat sering mengucapkan "alhamdulillah" untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas ni'mat tersebut, dan ketika sesuatu yang buruk terjadi, anggota masyarakat sering mengucapkan "innalillahi wa innailahi rojiun."

Ilmu suara, yang dikenal sebagai al-ashwat dalam bahasa Arab, adalah ilmu yang mempelajari produksi, transmisi, dan penerimaan bunyi bahasa, dan secara alami berperan dalam pengucapan yang benar dalam membaca bahasa Arab. Fonologi adalah subbidang akustik yang mengkaji masalah bunyi melalui sudut pandang fungsi dan maknanya, dan pada awalnya merupakan bagian dari bidang studi yang lebih besar dan lebih holistik yang dikenal sebagai "ilmu bunyi" (Nasution, 2010, hlm. 1-2). Fonologi adalah nama lain dari ilmu bunyi. Fonologi, yang menurut Chaer (2007: 102) adalah "cabang linguistik yang berurusan dengan studi, analisis, dan pembahasan mosaik bunyi bahasa", berasal dari kata Yunani untuk "bunyi" (phon) dan "ilmu" (logi).

Bunyi, struktur, dan makna adalah tiga kategori dasar yang digunakan oleh para ahli bahasa untuk menjelaskan apa yang membentuk sebuah bahasa. Komunitas ilmiah telah menggunakan istilah "piramida bahasa" untuk mengkarakterisasi struktur ini karena bentuknya yang seperti piramida.

Membaca huruf hijaiyyah membutuhkan ketelitian dan ketekunan karena pengucapan huruf-hurufnya berbeda-beda, ada yang berbeda dengan pengucapan huruf-huruf bahasa Indonesia dan ada pula yang sama (Huda 2012: 17). Karena ada

perbedaan pengucapan yang jelas antara alfabet Indonesia dan huruf hijaiyyah, banyak orang Indonesia yang mengalami kesulitan dalam mengartikulasikan atau melafalkan huruf-huruf hijaiyyah.

Oleh karena itu, setiap huruf harus diucapkan sesuai dengan artikulasinya untuk mencapai kefasihan dan kualitas dalam pengucapan bacaan bahasa Arab. Kesalahan artikulasi dapat menyebabkan kesalahpahaman atau makna yang sama sekali baru dalam sebuah bacaan. Oleh karena itu, pengucapan huruf hijaiyyah yang benar sangat penting untuk digunakan.

Di Indonesia masyarakat Sunda dianggap memiliki kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf. Huruf yang sering dianggap sulit dilafalkan adalah huruf /f/ dan /z/. Akibatnya masyarakat Sunda sulit untuk melafalkan huruf ذ , ف dan ز. Hal ini akan menimbulkan kesalah artian pada bacaan Al-Qur'an itu sendiri. Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu upaya untuk mengurangi bahkan menghindari permasalahan tersebut, agar tidak adanya salah arti dan kekafiran pada bacaan maupun pembaca Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Interferensi Budaya Terhadap Tartil Al-Qur'an pada Masyarakat Sunda (Studi Kasus Pada Kelompok Belajar Al-Qur'an Tilawati *Learning Centre* di Kota Bandung) dan mengangkatnya sebagai judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh budaya terhadap pelafalan huruf hijaiyyah masyarakat Sunda?
2. Bagaimana perubahan makna yang terjadi akibat kesalahan dalam pelafalan?
3. Bagaimana upaya Lembaga Tilawati Learning Centre dalam mengatasi permasalahan pelafalan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kesulitan pelafalan huruf *hijaiyyah* masyarakat Sunda
2. Mendeskripsikan kesulitan pelafalan yang disebabkan oleh budaya

3. Mengetahui upaya Lembaga Tilawati Learning Centre dalam mengatasi kesulitan pelafalan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar mengingat Indonesia adalah negara yang mayoritas beragama Islam, namun juga sangat kaya dengan budaya. Harapannya masyarakat Indonesia pada umumnya, dan masyarakat Sunda pada khususnya, dapat membaca Alqur'an secara tartil tanpa terpengaruh oleh kebudayaan Indonesia. Penelitian ini juga dapat memberikan pencerahan tentang bagaimana huruf-huruf hijaiyyah diucapkan sesuai dengan artikulasinya, atau makhaariju al-huruuf dalam bahasa Arab. Penelitian ini juga diyakini dapat memberikan penjelasan tentang makna dari pernyataan yang diucapkannya. Dan dapat menjadi sumber informasi bagi para pembaca, khususnya bagi mereka yang sedang mempelajari Al-Qur'an.